

PENGUATAN SKALA USAHA BUMDES EKA GIRI KARYA UTAMA MELALUI DIGITAL MARKETING

I Wayan Suwendra¹, I Nyoman Sujana², Komang Endrawan Sumadi Putra³

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA);² ¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA ³ JurusanManajemen
FE Undiksha

Email : wayan.suwendra@undiksha.ac.id , nyoman.sujana@undiksha.ac.id , endrawan.sumadi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of implementing P2M is to provide training to metra, which is packaged in the form of training on Strengthening the Scale of Bumdes Businesses Through Digital Marketing. The method for implementing activities so that P2M objectives can be achieved is the PALS (Participatory action learning system) method, with 4 stages, namely the awareness stage, capacity stage, training stage and evaluation stage. (1) The awareness stage includes learning and technology transfer. (2) Capacity stage, at this stage the team will help partners in strengthening business scale through creating catalogs and websites, in marketing their coffee (3) Training stage at this stage partners are given training on how to create product catalogs and insert them on websites, so that they market their products through digital marketing so that it can strengthen its business scale (4) Evaluation stage, including activities to analyze and observe participant responses. Results and Discussion, Product catalog and contains product descriptions, prices and how to market them digitally.

Keywords: *Business scale, Digital Marketing, Bumdes*

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan P2M ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada metra, yang dikemas dalam bentuk pelatihan Penguatan Skala Usaha Bumdes Melalui Digital Marketing. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan P2M dapat tercapai adalah Metode yang digunakan metode PALS (Participatory action learning system), dengan 4 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitas, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi. (1). Tahap penyadaran meliputi pembelajaran dan transfer teknologi. (2) Tahap kapasitas, pada tahap ini tim akan membantu mitra didalam penguatan skala usaha melalui Pembuatan Katalog dan website, dalam memasarkan kopinya (3) Tahap Pelatihan pada tahap ini mitra diberikan pelatihan bagaimana membuat katalog produk dan memasukkan ke website, sehingga pemasaran produknya melalui digital marketing sehingga dapat memperkuat skala usahanya (4) Tahap evaluasi, meliputi kegiatan menganalisis dan mengamati respon peserta. Hasil dan Pembahasan, Katalog produk dan memuat tentang deskripsi produk , harga dan bagaimana memasarkannya secara Digital .

Kata kunci: *Skala Usaha, Digital Marketing ,Bumdes*

PENDAHULUAN

BUMDes Eka Giri Karya Utama, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, memiliki berbagai unit usaha yang dijalankan, di antaranya Daerah Tujuan Pariwisata (Wisata Alam Air Terjun), Jasa Keuangan (Simpan Pinjam), dan Pengelolaan Hutan Desa. Kondisi pandemi Covid-19 beberapa tahun yang lalu membuat kinerja

BUMDes mengalami penurunan akibat turunnya kunjungan wisatawan, bahkan sampai sama sekali tidak ada kunjungan. Hal yang sama juga dialami pada usaha jasa Simpan Pinjam, di mana banyak kredit mengalami macet. Satu-satunya usaha yang masih bisa diandalkan adalah pengelolaan Hutan Desa. Hutan Desa merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Eka Giri Karya Utama. Luas Hutan Desa yang dikelola oleh

BUMDes mencapai 250 hektar, dan sejak tahun 2015, Hutan Desa tersebut ditanami kopi Arabika, yang sebelumnya sudah ditumbuhi kopi. Luas lahan yang ditanami kopi mencapai 70 hektar. Pengelolaan Hutan Desa sesuai peraturan yang ada menjadikan pengelolaan hutan sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), yang merupakan amanat desa, dan pelaksanaannya dilakukan oleh BUMDes melalui program Agroforestry, yaitu pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari dengan cara mengombinasikan kegiatan kehutanan dan pertanian pada unit pengelolaan lahan yang sama. Kegiatan ini juga memperhatikan kondisi lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang terlibat. Implementasi program tersebut menciptakan kemitraan yang dikenal dengan Kemitraan Perhutanan Sosial antara para petani kopi dan BUMDes, di mana kopi yang dihasilkan petani dibeli dan dipasarkan oleh BUMDes. Pengelolaan Hutan Desa sejak tahun 2018 sudah mulai membuahakan hasil berupa panen buah kopi. Berdasarkan informasi dari Ketua BUMDes, I Made Darsana, pada tahun 2024 hasil panennya mencapai 15 ton kopi petik asalan, yang dipanen oleh para petani yang tergabung dalam kelompok petani kopi Wanagiri. Kopi yang dihasilkan oleh petani tersebut dijual kepada pengepul dengan harga yang tidak memadai, dan ini menjadi permasalahan bagi para petani. Melihat kondisi tersebut, BUMDes, sesuai tugasnya, harus dapat menjadi off taker dan hilirisasi dalam proses distribusi kopi. Permasalahan yang dihadapi adalah: (1) kopi dijual kepada pengepul dengan harga yang tidak memadai, (2) belum optimalnya peran BUMDes sebagai off taker, (3) kurang optimalnya peran BUMDes sebagai hilirisasi dalam distribusi kopi, (4) kurang optimalnya inovasi kopi berupa specialty coffee, dan (5) kurangnya pemanfaatan e-marketing dalam pemasaran. Dengan keterbatasan sumber daya, terutama pendanaan, kegiatan PKM kali ini menawarkan solusi berupa upgrade sistem pemasaran. Solusi ini diharapkan dapat membantu mitra dalam

mengoptimalkan peran BUMDes dalam distribusi kopi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirangkum bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dipecahkan dengan memberikan pelatihan penguatan skala usaha BUMDes melalui digital marketing.

METODE

Secara sistemik, metode pelaksanaan PKM ini berisikan pentahapan kegiatan PALS dalam mendorong usaha BUMDes:

1. Tahap Sosialisasi (Penyadaran)

Tahap sosialisasi dilaksanakan di lokasi mitra kerja, yaitu BUMDes Wanagiri, dalam bentuk sarasehan (workshop). Sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh pengurus BUMDes untuk membangun kesadaran, komitmen, dan program aksi yang berkaitan dengan potensi pemasaran kopi, peningkatan kapasitas BUMDes, dan revitalisasi usaha produktif. Kopi sebagai komoditas unggulan desa dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sosialisasi ini diawali dengan pemaparan materi oleh tim pengusul dan pakar, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara mitra kerja, masyarakat, dan tim pengusul. Sarasehan ini diharapkan menghasilkan kesepakatan bersama mengenai program peningkatan kualitas kopi, tindak lanjut, dan rundown jadwal pelaksanaan.

2. Tahap Pengkapasitasan: Entrepreneurship Capacity Building

Tahap entrepreneurship capacity building merupakan tahapan membangun kompetensi dalam usaha pemasaran kopi secara online melalui pelatihan. Pelatihan ini difokuskan pada upaya membangun kompetensi pemasaran produksi, meliputi: instalasi sistem, pelatihan penggunaan infrastruktur dan perkakas teknologi,

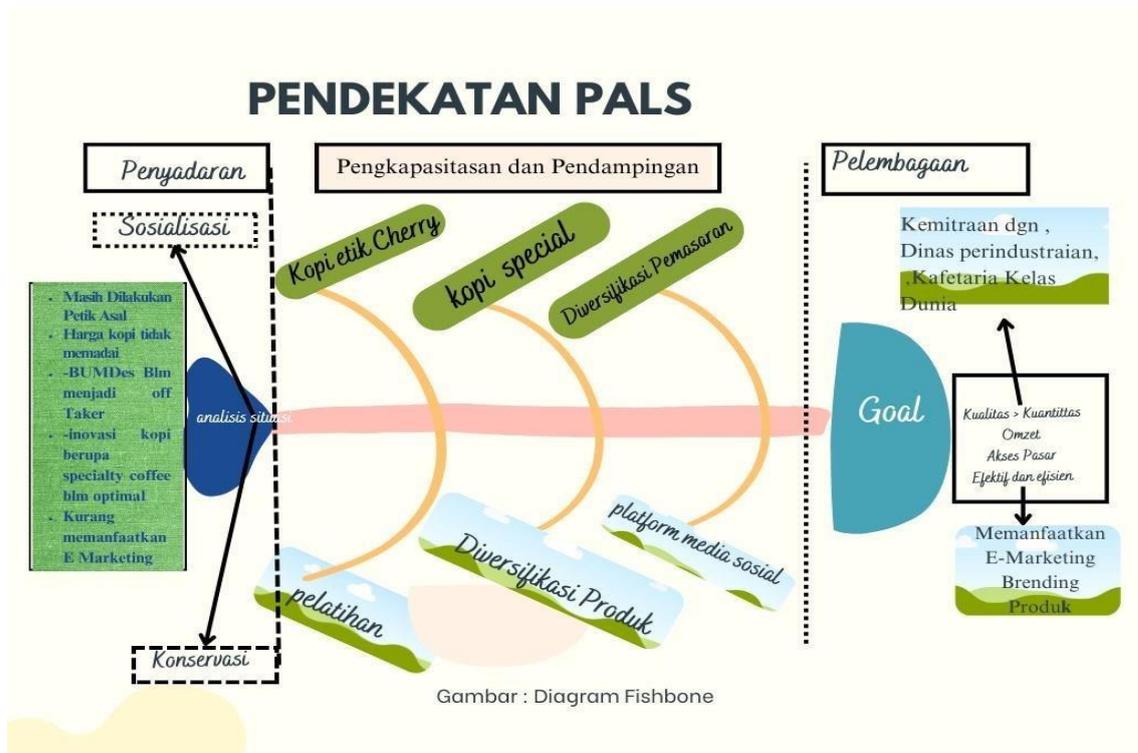
diversifikasi desain dan estetika produk, pengemasan, dan costing (biaya produksi dan pemasaran) yang berorientasi pada kaidah-kaidah bisnis. Konstruksi entrepreneurship capacity building pada BUMDes menggunakan metode PALS (Participatory Action Learning System), yang terdiri dari tahapan (a) penyadaran (awareness), (b) pengkapasitasan (capacitating), dan pendampingan/pelebagaan, dengan roadmap kegiatan pada Gambar 1.

3. **Tahap Pendampingan dan Pemantauan (Monev)**
Tahap pendampingan dan pemantauan

(monev) dilakukan kepada BUMDes dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi saat proses operasional sistem, sehingga dapat diperbaiki dan diberikan pendampingan secara terstruktur.

4. **Tahap Pelebagaan dan Eskalasi Kemitraan**

BUMDes sebagai lembaga yang ada di setiap desa perlu menjalin kemitraan dengan BUMDes lainnya, serta dengan para kafetaria kelas dunia dan pemerintah daerah Buleleng, dengan membentuk sebuah konsorsium BUMDes.



Gambar 1. Pendekatan Model PALS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode PALS (Participatory Action Learning System) dengan 4 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitas, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi: **(1) Tahap penyadaran** meliputi pembelajaran dan transfer teknologi. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah yang diberikan oleh Tim Pelaksana P2M kepada mitra, menjelaskan tentang pentingnya pemahaman inti bisnis yang dijalankan serta sistem pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan digitalisasi, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha BUMDes. **(2) Tahap kapasitas**, pada tahap ini tim akan membantu mitra dalam pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki dan siap untuk dipasarkan. Dari katalog tersebut, akan dibuatkan website sehingga produk bisa dipasarkan secara online, termasuk harga produk dan sistem pembayarannya. **(3) Tahap pelatihan**, pada tahap ini mitra diberikan pelatihan mengenai cara membuat katalog produk dan mengunggahnya ke website, sehingga mitra dapat berperan sebagai admin dan mampu menjalankan operasional secara mandiri.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Website

(4) Tahap evaluasi meliputi kegiatan menganalisis dan mengamati respons peserta selama pelatihan. Dari rangkaian kegiatan ini, mitra menunjukkan ketekunan dan memberikan respons positif. Harapannya, kegiatan P2M ini mampu meningkatkan skala usaha BUMDes.

Output Kegiatan P2M:

1. Katalog Produk BUMDes

Katalog produk BUMDes Eka Giri Karya Utama akan memuat deskripsi produk atau jasa, harga produk, serta cara memperolehnya. Dengan demikian, konsumen dapat dengan jelas mendapatkan informasi tentang produk BUMDes.

a. Air Terjun Banyu Wana Amerta



Gambar 3. Air Terjun Banyu Wana Amerta

Merupakan air terjun indah yang berlokasi di Kabupaten Buleleng. Buleleng memiliki banyak air terjun karena wilayahnya berada di dataran tinggi. Air Terjun Banyu Wana Amerta yang eksotis tersembunyi di belantara hutan desa. Terletak di Desa Wanagiri, Sukasada, Buleleng, kawasan wisata ini berbasis adat budaya. Harga tiket masuk sebesar Rp 30.000/orang.

b. Air Terjun Banyumala



Gambar 4. Air Terjun Banyumala

Air terjun ini tidak kalah indah dengan air terjun lainnya di Desa Wanagiri. Airnya mengalir sepanjang waktu, cocok untuk menghilangkan rasa jenuh. Letaknya yang tersembunyi membuat air terjun ini belum banyak diketahui wisatawan, namun keindahannya setara dengan air terjun lainnya di Bali. Tiket berlaku untuk 1 orang, dengan harga Rp 30.000.

c. Air Terjun Pucak Manik



Gambar 5. Air Terjun Pucak Manik

Terletak di Desa Wanagiri, Buleleng, Air Terjun Pucak Manik memiliki keindahan yang eksotis dan tersembunyi di belantara hutan desa. Pengunjung yang menyukai wisata ekstrem dapat mencoba aktivitas trekking atau susur sungai. Harga tiket masuk sebesar Rp 30.000/orang.

d. Kopi Wanagiri



Gambar 6. Kopi Wanagiri

Kopi yang ditanam di Desa Wanagiri dirancang menjadi kopi spesialti dengan cita rasa khas Wanagiri. Baik kopi arabika maupun robusta diproduksi dengan perlakuan khusus dari masa panen hingga pengolahan. Satu kemasan kopi dengan berat 250 gram dibandrol dengan harga tertentu.

2. Pembuatan Website

Dalam rangka mencapai peningkatan dan penguatan skala usaha BUMDes Eka Giri Karya Utama Desa Wanagiri melalui digital marketing, targetnya adalah adanya media pemasaran secara digital, yaitu website. Katalog produk yang dibuat akan digunakan untuk penyusunan website BUMDes Eka Giri

Karya Utama dengan alamat web <https://bumdeswanagiri.com/>. Melalui web ini, konsumen dapat melakukan transaksi dengan BUMDes Eka Giri Karya Utama.



Gambar 7. Website BUMDes Eka Giri Karya Utama

SIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Bumdes Eka Giri Karya Utama, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyuluhan yang diberikan oleh narasumber, berdampak pada pemahaman perangkat desa dan pengelola Bumdes tentang strategi peningkatan skala usaha dan tentunya berdampak pada meningkatnya Pendapatan Bumdes.
2. Pelatihan yang diberikan pada pembuatan katalog produk maupun jasa yang dikelola oleh Bumdes dapat menjadikan bahan untuk pembuatan konten website Bumdes
3. Pelatihan pembuatan website kepada pengelola Bumdes, nantinya dapat dijadikan sebagai Media pemasaran secara Digital (Digital Marketing)

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Erani Yustika, 2002, Demokrasi dan Pembangunan Ekonomi, Jurnal Humanika, Vol. 6, No. 2, Desember 2002
- Soenyoto, 2001. Kebijakan Publik, Gramedia. Jakarta
- Sulistiyani, 2004. Kemitraan Pemerintah, Masyarakat dan LSM. Journal UGM.ac.id
- Suwendra, 2020. peranan badan usaha milik desa (Bumdes) eka giri karya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa wanagiri, Tidak dipublikasikan
- Suwendra, 2021. Pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa) di desa wanagri 2020-2026, Prosiding Senadimas 5. Undiksha
- Widjaja, 2002, “Otonomi Daerah & Daerah Otonom”, Rineka Cipta, Jakarta.
- UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Lembaga Desa